

Nilai Nilai Pendidikan dari QS Yusuf Ayat 22 tentang Kematangan Usia Seorang Muslim

Educations Values from QS Yusuf Verses 22 about the Maturity of a Moeslim

¹Dede Yusup Nursyamsi

^{1,2,3}*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah & Keguruan, Universitas Islam Bandung,*

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: ¹n.dedeyusup01@gmail.com

Abstract. Muhammad saw. As is the chosen one sent by Allah to deliver al-Islam to the world. The treatise prophetic and the good character are the requisite that should be followed in the right way. Since He is sent as a prophet at forty year, some people rejected his treatise prophet, but admit his good characters. His perfectly faith shows the good character, and of course the maturity of Rasulullah saw. Islamic people were very fortune by having a perfectly role in a good deeds. Al-Quran as human guide in all living aspect. Including how's to being a person who has a good character and maturity as a moelim. Maturity personal can be examined in five aspect such as the maturity of physical, moral, mental, and social. The fifth aspect becoming tha require to get a maturity by understanding Qs. Yusuf verses 22. Based on the observation toward mufassir explaining the verses contains a guide that goes to moeslim maturity. There're many question to get the education values such as: 1) what's the opinion of mufassir toward Qs Yusuf verses 22 about Asyuddahu?; 2) What's the essence of Qs Yusuf verses 22 about Asyuddahu?; 3) what's the expert opinion about the maturity in islamic; 4) What is the value of education contained in Qs yusuf verse 22 about maturity stage of a moslem? Research methode used in this resarch is descriptive methode to elaborate and describe in details the content of educational values in related verse. Based on verse observation, conclusion of several essences are made as follow: 1) maturity (Asyuddahu) is a stage of maturity of a man shown by physical and mental growth; 2) maturity stage should posseses strength of spiritual life and filled with pray and praise to Allah; 3) productivity and beneficial activities would perceived in mature age. Result of comprehensive research based on various of supporting aspects of educational values in the verse are: 1) it is a stage which will be experienced and applicable – especially for teacher of islamic religion – in physical and mental maturity; 2) teachers should possess established personalities who can sustain his faith and health. Students would favour of such teachers for their great faith and good health; 3) teachers should be wise in fostering sense and it in order to make an objectively pure and just decision for student instead of subjective one.; 4) comprehensive teachers personalities is a supporting conditional to set a model for students which contains mental ability, logical thinking process, skill to elaborate something fairly and openly and to give assessment to their own life experience and students'; 5) to give use to their near society as social creatures.; 6) moslem teachers who possess great mentality for they always connect themselves to greatness of Allah, and Rasulullah as true role model for religion subject.

Keywords: Prophet, Qs. Yusuf verses 22.

Abstrak. Muhammad saw. adalah manusia pilihan yang diutus Allah untuk menyampaikan al-Islam kepada umat manusia. Kebenaran risalah dan kebaikan akhlaknya menjadi syarat yang harus diikuti bila ingin berada di jalan lurus. Sejak beliau diutus menjadi Rasul pada usia empat puluh tahun ada sebageian manusia yang menolak kebenaran risalahnya, akan tetapi banyak orang yang mengakui kebaikan akhlak Rasul termasuk yang menolak risalahnya. Keimanan yang sempurna memancarkan akhlak yang baik, tentu tidak terlepas dari kepribadian matang yang dimiliki Rasulullah saw. Umat islam sangat beruntung memiliki teladan yang sempurna untuk dijadikan teladan dalam berbuat kebajikan. Al-Quran sebagai pedoman hidup yang menyeluruh memberikan tuntunan kepada umat manusia dalam segala aspek hidupnya. Termasuk bagaimana menjadikan pribadi yang berakhlak mulia atau memiliki pribadi yang matang sebagai seorang muslim. Pribadi matang bisa dilihat dalam lima aspek seperti matang dalam aspek fisik, spiritual, moral, mental, dan sosial. Kelima aspek tersebut yang menjadi syarat untuk memiliki pribadi matang dapat diketahui dengan memahami Qs. Yusuf ayat 22. Berdasarkan pengamatan terhadap penjelasan para mufassirin diasumsikan mengandung nilai pendidikan yang menjadi pedoman untuk mengetahui kepribadian matang seorang muslim. untuk itu dalam upaya menggali nilai pendidikan pada penelitian ini diarahkan pada pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: 1) Bagaimana pendapat ahli tafsir mengenai kandungan Qs Yusuf ayat 22 tentang Asyuddahu?; 2) Apa esensi Qs Yusuf ayat 22 tentang

Asyuddahu?; 3) Apa pendapat Ahli pendidikan tentang kematangan usia dalam pendidikan islam?; 4) Apa Niali-nilai Pendidikan yang terkandung dalam Qs yusuf ayat 22 tentang Tahap Kematangan Usia Seorang Muslim? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi, dengan maksud untuk menguraikan dan menggambarkan secara terperinci kandungan nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada ayat yang dimaksud. Berdasarkan pengamatan pada ayat ini tersimpulkan esensi sebagai berikut: 1) Dewasa (Asyuddahu) merupakan tahap kematangan seseorang dengan pertumbuhan jasmani dan perkembangan mental; 2) Pada usia dewasa sebaiknya kuat secara spiritual dengan sibuk mendekati diri kepada Allah dan memperbanyak bersyukur; 3) Produktifitas dan kebermanfaat akan dirasakan pada masa dewasa. Hasil penelitian secara menyeluruh berdasar pada berbagai aspek penunjang nilai pendidikan yang terkandung pada ayat ini adalah: 1) Sebagai sebuah tahap yang akan dialami dan dapat diaplikasikan – khususnya bagi seorang pendidik islam – dalam hal kematangan fisik dan mental; 2) Pendidik harus memiliki kepribadian matang yang bisa membina imannya dan kesehatannya. Dengan demikian pendidik akan dicintai muridnya karena lurus imannya dan sehat badannya; 3) Pendidik harus bersikap bijaksana dengan membina perasaan dan akalunya. Sehingga apa yang diputuskan untuk anak didiknya bukan subjektif, tapi objektif yang menuntut keadilan sejati; 4) Kepribadian pendidik yang komprehensif menjadi syarat yang mendukung untuk menjadi teladan bagi muridnya. Yaitu pendidik yang memiliki kemampuan mental, dapat berfikir secara logis, pandai mempertimbangkan segala sesuatu secara adil, terbuka dan dapat menilai segala pengalaman hidup diri maupun siwanya; 5) Bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya karena menyadari sebagai makhluk sosial; 6) Pendidik muslim yang terbina ruhiyahnya senantiasa mengingat kebesaran dan keagungan Allah, dijadikannya Rasulullah sebagai teladan. Menjadi teladan pula bagi anak didiknya dalam hal keagama.

Kata Kunci : Rasul, Qs. Yusuf ayat 22.

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Sesungguhnya agama Islam adalah agama yang sempurna, ia mengatur semua aspek kehidupan manusia, baik itu yang berhubungan dengan pencipta manusia atau hubungan antara sesama manusia. Kepribadian baik sangat diperlukan agar hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia lebih berkualitas. Seperti Rasulullah SAW yang sempurna keimanannya sehingga memancarkan kepribadian yang baik.

Sangat terlihat sekali fenomena orang dewasa saat ini ada sebagian yang tidak matang dalam aspek-aspek tertentu, seperti fisik, kognitif maupun psikososial mereka. Masih banayaknya orang dewasa yang belum siap menikah atau menjalin keintiman dengan lawan jenisnya. Terkait dengan orientasi seksual adapula masa dewasa yang banyak salah dalam menyalurkan orientasi seksualnya tersebut. Seperti lelaki suka sama lelaki ataupun perempuan yang suka terhadap perempuan yang biasa disebut dengan kaum LGBT yang melanggar syariat islam yang tentunya diharamkan dalam agama islam, selain itu LGBT adalah orang yang memiliki masalah kejiwaan dan masalah pada kesehatan.

Dalam aspek berpikir atau kognitif, orang dewasa yang pemikirannya masih kekanak-kanakan, seperti tidak serius untuk menata masa depannya malah sibuk dengan urusan kesenangan yang sementara seperti main ke diskotik, balapan liar, main game yang terlalu over, dan sebagainya. Masih ada banyak lagi fenomena yang terjadi pada masa dewasa ini. Namun yang jelas masa dewasa yang seharusnya jadi masa keemasan dalam hidup untuk bisa lebih memberi manfaat kepada orang lain malah tidak sesuai dengan apa yang seharusnya. Padahal Allah SWT telah memberikan banyak anugerah pada usia dewasa atau pubertas kedua ini.

Adapun tentang anugerah, Allah SWT menganugerahi kepada manusia berbagai macam kebaikan dan keutamaan baik bersyarat maupun diberikan secara cuma-cuma. Menurut Mufassir Quraish Shihab anugerah dibagi kedalam tiga macam yaitu *Nafahat*, *Mawahib*, dan *Athiyat*. Adapun pengertian dari macam tersebut adalah 1). *Nafahat* adalah RahmatNya yang dihembuskan pada satu waktu dan tempat tertentu.

Siapa pun yang ada disana dia dapat memperoleh bagaikan hujan yang membasahi apa dan siapa yang berada di tempat tersebut, 2). *Mawahib* adalah anugerah Allah yang dapat berulang-ulang diberikan kepada seseorang atau kelompok, mawahib tetap diberikan kepadanya meskipun mereka tidak memintanya, dan 3). *Atiyat* adalah anugerah Allah sbagai pengabulan permohonan seseorang yang bisa sesuai dengan yang dimohonkan atau diganti dengan yang lebih baik pada waktu yang tepat atau ditunda pemberiannya di hari kemudian sebagai imbalan atas doanya.

Anugerah juga diberikan kepada Nabi Yusuf a.s. sebagai balasan karena telah berbuat kebaikan. Seperti dalam Q.S. Yusuf ayat 22 Allah SWT berfirman:

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ ءَاتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا ۖ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ٢٢

Artinya: dan tatkala dia cukup dewasa Kami berikan kepadanya hikmah dan ilmu. Demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik (Q.S. Yusuf (12): 22)

Dalam Tafsir Wasith menjelaskan tentang kewenangan dan kekuasaan yang diberikan Allah kepada Nabi Yusuf. Ketika Yusuf sudah beranjak dewasa, maksudnya sudah semakin sempurna dari segi kekuatan dan fisik sebagai lelaki serta postur tubuhnya sudah pada kondisi yang prima, dan kekuatan badan dan akalnya sudah sempurna, yaitu dalam usia antara tiga puluh sampai empat puluh tahun, Allah memberikannya kekuasaan dan ilmu, sebagai penguasa di dunia dan hakim diantara manusia yang membuat keputusan dengan benar.

Adapun dalam Tafsir Ibnu Katsir. Firman Allah Ta'ala, "setelah dia", yaitu Yusuf a.s., "mencapai kedewasaannya," yaitu sempurna akal dan tubuhnya serta mencapai ihtilam, dan ini dcdtjadi di usia 18 tahun, "kami memberinya hikmah dan ilmu." yaitu kenabian. Allah memilihnya untuk menerima kenabian dari sekian kaum yang ada. "Demikianlah, kami membalas orang-orang yang berbuat baik," yaitu yusuf melakukan amal yang baik dan melaksanakan ketaatan kepada Allah Ta'ala.

Dapat dipahami bahwa usia matang seorang muslim jika melihat pendapat mufassir adalah sempurnanya kekuatan fisik dan kekuatan akhlaqnya serta usia mencapai tiga puluh sampai empat puluh tahun. Meskipun ada sebagian orang yang diberikan tanda-tanda kedewasaan secara sikap maupun perkataan itu tetap saja tidak bisa disebutkan perkembangan yang sempurna sebab usianya belum memasuki empat puluh tahun. Usia 40 tahun ini adalah usia puber kedua bagi beberapa pendapat. Dilansir dari Tribun Jabar Online, 2015 bahwa ada tanda-tanda bagi seseorang yang puber kedua dan itu lebih kepada fisik serta penampilan.

Setelah dipahami bahwa kematangan usia dewasa seorang muslim sangat diperlukan sekali agar setiap niat, perkataan, dan tindakan muslim tersebut tidak bertentangan dengan syariat islam. Kematangan usia seorang muslim adalah puncak bagi muslim tersebut untuk lebih banyak memberi manfaat kepada umat islam khususnya dan setiap orang pada umumnya.

Muslim dewasa yang matang akan memiliki keunggulan yang sangat istimewa. Sebab dengan keutamaannya yang kuat secara fisik dan pemikiran maka akan bisa menjadi teladan bagi kaum muslim lainnya terlebih bisa membuat orang berubah dari buruk menjadi bersikap baik. Setelah memperhatikan berbagai penjelasan yang telah penulis uraikan, maka perlu pengkajian dengan judul: "Nilai-nilai Pendidikan dari Q.S. Yusuf Ayat 22 tentang Tahap Kematangan Usia Seorang Muslim."

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pendapat ahli tafsir mengenai kandungan Q.S. Yusuf ayat 22 tentang

- Asyuddahu
2. Esensi Q.S. Yusuf ayat 22 tentang Asyuddahu
 3. Pendapat ahli pendidikan tentang kematangan usia dalam pendidikan islam
 4. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Q.S. Yusuf ayat 22 tentang tahap kematangan usia seorang muslim

B. Landasan Teori

Landasan teori dalam penelitian ini mengambil pendapat para ahli. Adapun para ahli yang dimaksud adalah Mufassir (ahli tafsir), ahli pendidikan umum dan ahli pendidikan islam.

C. Hasil Penelitian

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ ءَأَنبَيْتُهُ حُكْمًا وَعِلْمًا ۖ وَكَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ٢٢

Artinya: dan tatkala dia cukup dewasa Kami berikan kepadanya hikmah dan ilmu. Demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik (Q.S. Yusuf (12): 22)

Penelitian tafsir ini difokuskan pada kata *Asyuddahu* (Dewasa) dengan mengambil pendapat para Mufassir. Adapun makna kata ini seperti yang di uraikan pada tabel di bawah ini:

أَشُدُّهُ

NO	TAFSIR	MUFASSIR	THN/JUZ/HAL	MAKNA
1	Ibnu Katsir	Abdullah bin Muhammad	1999/XII/844-845	“mencapai kedewasaannya,” yaitu sempurna akal dan tubuhnya serta mencapai ihtilam, dan ini terjadi di usia 18 tahun
2	Jalalain		1999/XII/	Dewasa yang mencapai umur tiga puluh tahun atau tiga puluh tiga tahun.
3	Fi Zhilalil Qur’an		2003/XII/337-338	
4	Tafsir al Wasith		2013/XII/146-148/	Ketika Yusuf sudah beranjak dewasa, maksudnya sudah semakin sempurna dari segi kekuatan dan fisik sebagai lelaki serta postur tubuhnya sudah pada kondisi yang prima, dan kekuatan badan dan akalnya sudah sempurna, yaitu dalam usia antara tiga puluh sampai empat puluh tahun
5	Al Maraghi	Ahmad Mustafa Al Maragi	1992/XII/216-251	Kedewasaan, kesempurnaan dan kekuatannya, setelah mengalami pertumbuhan jasmani atau akal secara sempurna
6	Al Misbah	Quraish Shihab	2002/XII/37-47	Kata Asyuddahu terambil dari kata asyudd yang oleh sementara pakar dinilai sebagai bentuk jamak dari kata syiddah/keras atau syadd. Kata tersebut dipahami dalam arti kesempurnaan kekuatan

Dari pemaparan makna kata Asyuddahu diatas maka didapati esensi surah Yusuf ayat 22 tentang tahap kematangan usia seorang muslim yaitu : 1) Dewasa (Asyuddahu) merupakan tahap kematangan seseorang dengan pertumbuhan jasmani, perkembangan intelektual dan emosional; 2) Pada usia dewasa sebaiknya kuat secara spiritual dengan sibuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperbanyak bersyukur;

3) Produktifitas dan kebermanfaatan akan dialami pada masa dewasa.

Selain ahli Mufassir juga didapati pribadi matang menurut ahli pendidikan yaitu:

1. Fisik merupakan komponen yang telah ditentukan oleh yang Maha Menciptakan. secara fisik manusia tumbuh dari semenjak dilahirkan sampai pada lanjut usia. Orang yang matang secara fisik yaitu pada umur berkisar tiga puluh sampai empat puluh tahun, memiliki ukuran berat, kekuatan keterampilan dan koordinasi yang cukup sesuai dengan umur dan jenisnya.
2. kematangan intelektual adalah seseorang yang berpikir logis dan realistis. Jika memiliki pendirian yang kuat dan prinsip yang jelas sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hal yang akan berdampak negative dan bisa menerima pendapat orang lain, mampu member saran konstruktif dan mengambil keputusan dengan bijaksana, serta dapat menyelesaikan masalah tanpa ada masalah baru.
3. Emosional adalah yang berhubungan dengan perasaan seperti marah, sedih, gembira dan lainnya. Kematangan emosional dapat ditandai dengan adanya kemampuan menerima emosi dan menguasainya secara wajar. Maksudnya apapun emosi yang dialami dapat menguasainya dan mengelolanya dengan baik.
4. Spiritual adalah sesuatu yang berkaitan dengan agama, keyakinan, ibadah dan sebagainya. Orang yang matang secara spiritual adalah kesadaran kesadaran untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban ibadah dan meninggalkan larangan-larangan agama.
5. Sosial adalah hubungan manusia dengan manusia lainnya ataupun dengan sesuatu yang selain manusia. Matang secara sosial adalah bisa memberikan manfaat untuk kebaikan masyarakat banyak dan lingkungannya dengan tingkat produktifitas yang baik.

Adapun pribadi matang menurut ahli pendidikan islam adalah sebagai berikut:

1. Dia terbina keimanannya yaitu selalu menjaga fluktuabilitas keimanannya agar selalu bertambah kualitasnya
2. Dia terbina ruhiyahnya yaitu menanamkan pada dirinya kebesaran dan keagungan Allah serta segala yg dijanjikan di akherat kelak sehingga dia menyibukkan diri utk meraihnya
3. Dia terbina pemikirannya sehingga akal nya diarahkan untuk memikirkan ayat-ayat Allah Al-Kauniyah dan Al-Qur'aniyah .
4. Dia terbina perasaannya sehingga segala ungkapan perasaan ditujukan kepada Allah senang atau benci marah atau rela semuanya karena Allah.
5. Dia terbina akhlaknya dimana kepribadiannya di bangun diatas pondasi akhlak mulia sehingga kalau berbicara dia jujur, bermuka manis, menyantuni yang tidak mampu, tidak menyakiti orang lain, dan berbagai akhlak mulia lainnya.
6. Dia terbina kemasyarakatannya karena menyadari sebagai makhluk sosial dia harus memperhatikan lingkungannya sehingga dia berperan aktif mensejahterakan masyarakat baik secara intelektualitas, ekonomi, gotang-royong dan lain sebagainya.
7. Dia terbina keamuannya sehingga tidak mengumbar kemaluannya ke arah yg destruktif tetapi justru diarahkan sesuai dengan kehendak Allah. Kemauan yang mendorongnya selalu beramal shaleh
8. Dia terbina kesehatan badannya karena itu dia memberikan hak-hak badan untuk ketaatan kepada Allah karena Rasulullah SAW bersabda “Orang mukmin

yg kuat itu lebih baik dan dicintai Allah daripada mukmin yang lemah”

9. Dia terbina nafsu seksualnya yaitu diarahkan kepada perkawinan yang dihalalkan Allah SWT sehingga dapat menghasilkan keturunan yang shaleh dan bermanfaat bagi agama dan negara.

Dari esensi yang diambil dari tafsir para mufassir serta pendapat ahli pendidikan umum dan islam maka hasil penelitian tentang surah Yusuf ayat 22 ini, bisa di uraikan nilai-nilai pendidikannya sebagai berikut. 1) Sebagai sebuah tahap yang akan dialami dan dapat diaplikasikan – khususnya bagi seorang pendidik islam – dalam hal kematangan fisik, mental dan emosional; 2) Pendidik harus memiliki kepribadian matang yang bisa membina imannya dan kesehatannya. Dengan demikian pendidik akan dicintai muridnya karena lurus imannya dan sehat badannya; 3) Pendidik yang bersikap bijaksana dengan membina perasaan dan akalunya. Sehingga apa yang diputuskan untuk anak didiknya bukan subjektif, tapi objektif yang menuntut keadilan sejati; 4) Kepribadian pendidik yang komprehensif menjadi syarat yang mendukung untuk menjadi teladan bagi muridnya. Yaitu pendidik yang memiliki kemampuan mental, dapat berfikir secara logis, pandai mempertimbangkan segala sesuatu secara adil, terbuka dan dapat menilai segala pengalaman hidup diri maupun anak didiknya; 5) Pendidik muslim yang terbina ruhiyahnya senantiasa mengingat kebesaran dan keagungan Allah, dijadikannya Rasulullah sebagai teladan. Menjadi teladan pula bagi anak didiknya dalam hal keagamaan; 6) bersikap proporsional yaitu bisa menempatkan dirinya sebagai guru di kelas dan sebagai masyarakat biasa diluar kelas. Keduanya memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai makhluk sosial.

D. Kesimpulan

Dewasa (Asyuddahu) adalah orang yang matang dalam lima aspek yaitu secara fisik, intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Pribadi muslim yang matang selalu memberi manfaat bagi dirinya dan orang lain. Manfaat bagi dirinya seperti senantiasa berlatih untuk memiliki kepribadian unggul dan bermanfaat bagi orang banyak seperti memberikan solusi bagi permasalahan yang ada dengan penyampaian yang baik dan dapat diterima. Oleh karena itu wajib bagi seorang muslim bila ingin memberi manfaat untuk melatih diri agar senantiasa dekat dengan Allah, memperbanyak bersyukur, berpikir jernih, mengelola emosinya dan menjauhi dari perbuatan yang mendzalimi diri sendiri.

Sebagai seorang pendidik muslim harus memperhatikan dan senantiasa melatih dirinya agar memiliki kepribadian matang. Bila pribadi matang dimiliki maka pendidik akan memiliki sikap yang bijaksana, berwibawa, adil dalam memutuskan, dan menyampaikan ilmu dengan baik serta diterima. Selain itu keadaan fisik yang prima akan menunjang berlangsungnya aktivitas sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Abi Fidai Ibnu Katsir, 1396 H. Tafsir Ibnu Katsir, Darul Qur'anul-karim
- Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anshari Al-Qurtubi, 1387 H, Jami'ul Ahkamil Qur'an. Tp.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa: Abu Bakar, Bahrun. (1993). *Tafsit Al-Maraghi, Juz 9*, Semarang, CV Toha Putra.
- Qutub, Sayyid, 1986, *Fii Dzilalil-Qur'an*, Beirut
- Al Ghozali, *Mengobati Penyakit Hati* terjemh ihya 'Ulum Ad-Din dalam *Tahdzib Al Akhlaq Wa Mu'alajat Amradh Al-Qulub*, Bandung: Karisma, 2000.

- Tafsir, Ahmad, 2002, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Warson Al-Munawwir, Ahmad, 1984, Kamus *Al-Munawwir* Arab-Indonesia Terlengkap, Ed. II. Yogyakarta, Pustaka Progressif.
- Soemanto, Wasty. 1998. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sabri, M Alisuf. 1996. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Dalyono, M. 1997. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.